

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Kegiatan-kegiatan yang diadakan pengamal Tarekat Naqsyabandiyah yaitu ada 3 macam seperti:
  - a. Rutin Triwulan yang diadakan pada tiga bulan sekali, tempanya bergiliran dan dihadiri semua kalangan khususnya orang-orang pengamal Tarekat Naqsyabandiyah. Rutin ini sangat bermanfaat bagi semua yang mengikutinya karena dengan mengikuti rutin ini bisa menambah ilmu dan silaturahmi. Setiap adanya kegiatan pasti ada tujuannya atau sesuatu yang dicapai maka dengan itu tujuan mengadakan kegiatan ini yaitu untuk mempererat persaudaraan kelompok Tarekat Naqsyabandiyah dan untuk mengingatkan agar tetap istiqomah dalam melaksanakan ibadah Tarekat.
  - b. Pengamalan wirid-wirid yang di peroleh dari guru masing-masing. Pengamalan ini dilakukan sendiri setiap hari dan dilakukan bersama-sama (wirid berjama'ah).
  - c. Suluk yaitu kegiatan yang pertama kali harus di tempuh sebelum masuk tarekat. Suluk ini mengosongkan diri atau berkhalwat berada di tempat yang sunyi sepi agar dapat beribadah dengan khusuk dan sempurna. Suluk dilakukan kurang lebih 40 hari dalam setahun, bisa

dilaksanakan sekaligus atau per 10 hari atau per 20. Suluk itu utamanya dilakukan di bulan-bulan yang mulia.

## 2. Nilai-nilai sosial pada pengamal Tarekat Naqsyabandiyah

Nilai-nilai sosial pada pengamal Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tawang Rejo yaitu meliputi pengabdian, pengabdian yang dilakukan orang tarekat itu tidak hanya kepada Allah SWT tetapi juga mengabdikan ke masyarakat. Tolong menolong sesama orang tidak memandang strata sosialnya semua sama antara orang pengamal tarekat maupun orang yang tidak mengamalkan tarekat. Kekeluargaan orang tarekat dengan orang bukan pengamal itu rukun dan saling menjaga dalam etika dan saling menyapa satu sama lain, dan yang terakhir yaitu kepeduliannya terhadap orang-orang yang kurang mampu dan tidak boleh menganggap remeh kepada orang lain, berbagi bentuk rasa syukur, manusia harus ikhlas, ikhtiar, dan tawakal, bersegera terhadap rencana baik, tidak riya' dan sombong,

Sikap keberagaman pengamal Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tawang Rejo itu tergolong inklusif yaitu masyarakat yang cukup terbuka dengan kelompok lain sehingga cenderung lebih mudah berhubungan dengan masyarakat lain dan menjunjung tinggi persamaan derajat.

## **B. SARAN-SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah penulis simpulkan diatas mengenai kegiatan-kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah dan nilai-nilai sosial pengamal Tarekat Naqsyabandiyah yang dilakukan di Desa Tawang Rejo, maka penulis

akan memberikan beberapa saran terhadap hasil penelitian ini, khususnya bagi pengamal Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Tawang Rejo sebagai berikut:

1. Tarekat Naqsyabandiyah yang berkembang di Desa Tawang Rejo sebenarnya memiliki banyak potensi yang besar untuk melakukan banyak hal, jumlah pengamalnya cukup memadai seharusnya kegiatan-kegiatan ini lebih dikembangkan lagi tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan yang ada.
2. Nilai-nilai sosial pengamal Tarekat Naqsyabandiyah sudah baik tetapi nampaknya masih kurang dilakukan karena belum ada kegiatan-kegiatan yang fokus untuk nilai-nilai sosial saja. Kurang dikembangkan dan ditanamkan lagi.